



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

DAM KAMIJORO

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI

Dam Kamijoro

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Dam Kamijoro belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap lokasi Dam Kamijoro.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 9, dan Pasal 42 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Bupati Bantul Nomor 127 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya Tahun 2016 Tanggal 26 April 2016.
- Merekomendasikan : Dam Kamijoro sebagai Situs Cagar Budaya dan berperingkat Kabupaten



Kompleks Dam Kamijoro dilihat dari sisi timur-atas, difoto: 11 Februari 2014, (Foto: Albertus Sartono)

HASIL KAJIAN

DAM KAMIJORO

	IDENTITAS		
	Lokasi	:	Dam Ngantru-Kamijoro
	Alamat	:	Dusun Ngantru/Kamijoro
	Kelurahan	:	Sendangsari
	Kecamatan	:	Pajangan
	Kabupaten	:	Bantul
	Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49 M X : 0419274 Y : 9128842
	Batas-batas	:	Utara : Tebing Sungai Progo
			Selatan : Pekarangan warga
			Barat : Sungai Progo
			Timur : Jalan raya Sedayu-Pajangan
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Bentang Dam Kamijoro di bagian depan, yakni yang berhadapan langsung dengan aliran air Sungai Progo sekitar 20 meter.</p> <p>Bentang bagian depan ini terbagi dalam pintu-pintu air berpenyaring berupa ruji-ruji yang dibuat dari plat logam. Jumlah pintu air bagian paling depan dari Dam Kamijoro ini adalah 4 buah. Aliran air dari pintu paling depan ini kemudian dipusatkan pada satu titik pintu air yang menembus terowongan bawah tanah, setelah sebelumnya melalui semacam kotak penampungan (pengendapan). Pintu air yang langsung berhubungan dengan terowongan tersebut berjumlah dua buah dan dibangun berdampingan.</p> <p>Pintu air ini dilengkapi dengan gejlilg atau daun pintu yang bisa dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan. Pintu air di Dam Kamijoro ini dilengkapi dengan gejlilg atau pintu air yang dapat diatur dengan sistem buka-tutup dengan menggunakan sistem ulir pada poros besi yang disambungkan daun pintu air gejlilg.</p> <p>Dulu Dam Kamijoro juga dilengkapi dengan mesin Ruston yang berfungsi untuk menyedot endapan lumpur di dasar dan kiri kanan dam. Salah satu komponen dari mesin Ruston yang telah disebutkan di atas diletakkan di antara dua pintu ini. Komponen inilah yang dulunya bertugas untuk menyedot lumpur dengan daya yang digerakkan oleh komponen mesin yang dioperasikan di bagian atas. Secara fisik bangunan Dam Kamijoro hingga saat ini masih berfungsi cukup baik.</p>
	Kondisi Saat Ini	:	Kondisi saat ini relatif baik dan tetap berfungsi dengan baik.
	Sejarah	:	<p>Dam Kamijoro ini dibangun pada tahun 1924. Hal itu ditandai dengan dikeluarkannya ijin pembuatan saluran irigasi dari Sungai Progo tertanggal 28 Februari kepada Ir. Julius Schmutzer oleh Sultan Hamengku Buwana VIII. Saluran irigasi ini penting untuk keberlangsungan hidup pabrik gula yang dikelola keluarga Schmutzer dan untuk membantu petani. Segera setelah ijin itu dikeluarkan dibuatlah saluran irigasi (Dam) dari sisi Sungai Progo di Kamijoro.</p>

		<p>Peletakan batu pertama pembangunan saluran irigasi ini ditandai dengan prasasti yang ditempelkan pada dinding sisi timur kompleks bangunan. Bunyi prasasti dalam bahasa Belanda yang diresmikan oleh Sultan Hamengku Buwana VIII dan Residen Yogyakarta yang bernama P.W. Jonquiere, tersebut adalah sebagai berikut.</p> <p><i>Op den 28 sten Februari 1924 weerd deze eerste steen gelegd door Z.H. den Sultan van Djokdjakarta HB VIII En Den Resident van Djokdjakarta P.W. Jonquiere</i></p> <p>(Pada tanggal 28 Februari 1924 dilakukan/diresmikan perjanjian peletakan batu pertama oleh Sultan Djokdjakarta HB VIII dan Residen Djokdjakarta P.W. Jonquiere)</p> <p>Selain prasasti itu juga terdapat prasasti lain yang diletakkan bersebelahan dengan prasasti tersebut. Prasasti kedua diberikan oleh Sultan Hamengku Buwana X pada tanggal 12 November 2008. Kelengkapan bunyi prasasti kedua adalah sebagai berikut.</p> <p><i>Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa Penghargaan Pelestari Warisan Budaya Tahun 2008 diberikan kepada Perhimpunan Petani Pemakai Air (P3A) Pijenan, Kabupaten Bantul untuk Dam (Intake)Pajangan, Bantul untuk Kategori: Non Gedung, Yogyakarta, 12 Nopember 2008 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwana X.</i></p> <p>Air Sungai Progo dari Dam Kamijoro ini pada gilirannya dialirkan ke berbagai tempat di Bantul, khususnya kawasan Bantul sisi selatan-barat dan hampir meliputi sekitar 10 kecamatan dari 17 kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul. Untuk menyalurkan air dari Sungai Progo melalui Dam Kamijoro ini dibuat jugalah saluran air mulai dari Kamijoro di Pajangan hingga Kabonongan di Gadingsari, Sanden, Bantul.</p>
	<p>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan</p>	<p>: Dam Kamijoro dimiliki oleh pemerintah, dalam hal ini Dinas Sumber Daya Air Kabupaten Bantul.</p>
<p>III KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA</p>		
	<p>Dasar Hukum</p>	<p>: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 9</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan

		<p>b. menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu.</p> <p>Pasal 42</p> <p>a. wujud kesatuan dan persatuan bangsa;</p> <p>b. karya adiluhung yang mencerminkan kekhasan kebudayaan bangsa Indonesia;</p> <p>c. Cagar Budaya yang sangat langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Indonesia;</p> <p>d. bukti evolusi peradaban bangsa serta pertukaran budaya lintas Negara dan lintas daerah, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau</p> <p>e. contoh penting kawasan permukiman tradisional, lanskap budaya, dan/atau pemanfaatan ruang bersifat khas yang terancam punah.</p>
	<p>Alasan</p>	<p>: Dam Kamijoro memiliki arti khusus bagi bangsa Indonesia:</p> <p>a. Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan bukti sejarah hadirnya sarana dan prasarana sistem pengendalian dan pemanfaatan air sungai secara lebih modern di Hindia Belanda (Indonesia) yang diawali sejak tahun 1924 ketika usaha kegiatan sosial ekonomi, terutama usaha perkebunan tebu dan pabrik gula semakin berkembang ▪ Dam Kamijoro merupakan bagian dari prasarana yang dibangun pada salah satu sisi aliran Sungai Progo <p>c. Ilmu Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan bukti arkeologis arsitektur gaya Eropa. ▪ Bukti historis dan arkeologis tentang Dam Kamijoro dapat menjadi sumber pembelajaran untuk mengetahui sesuatu tentang aspek ilmu kesejarahan, pengenalan konstruksi bangunan, asitektur bangunan air, dan sistem pengendalian serta pemanfaatan air sungai secara maksimal. Di samping itu, dapat menjadi bahan pembelajaran masyarakat umum dan siswa tentang perkembangan seni bangunan air di Indonesia serta perkembangan kelembagaan atau institusi pengairan dalam mengembangkan daya air di Indonesia. Pada akhirnya hal ini dapat memberikan inspirasi bagi pendidikan karakter bangsa. <p>d. Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan bukti keberadaan bangunan yang berfungsi sejak masa Belanda hingga sekarang. ▪ Hadirnya Dam Kamijoro mampu memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi secara signifikan kepada masyarakat (khususnya petani)

			<p>yang pada gilirannya mampu menyokong kehidupan sosial budaya mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dam Kamijoro juga berperan penting dalam peningkatan dan perkembangan ekonomi, sosial masyarakat di wilayah yang terjangkau oleh aliran irigasi.
	Nilai Penting	:	<p>Dam Kamijoro merupakan bukti penting bangunan air gaya Eropa. Keberadaannya memperkaya keberagamaninggalan budaya dan memperkuat potensi budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul.</p> <p>Dam Kamijoro mempunyai nilai penting bagi Sejarah, Ilmu Pengetahuan, Kebudayaan, dan Pendidikan.</p> <p>Dam Kamijoro tidak pernah kehilangan fungsi hingga saat ini.</p>
IV	KESIMPULAN		<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin pompa merk Ruston ditetapkan statusnya sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. 2. Dam Kamijoro ditetapkan statusnya sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten

REKOMENDASI PENETAPAN

**DAM KAMIJORO
SEBAGAI
SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DISETUJUI OLEH

Dr. Mimi Savitri, M.A.

.....

Dra. Andi Riana

.....

Drs. Tugas Tri Wahyono

.....

Drs. Albertus Sartono

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :Senin,28 November 2016

LAMPIRAN



Kompleks Dam Kamijoro dilihat dari sisi timur-atas, difoto: 11 Februari 2014, (Foto: Albertus Sartono)



Pintu air Dam Kamijoro dilihat dari sisi barat (Sungai Progo), difoto: 11 Februari 2014, (Foto: Albertus Sartono)



Pintu/terowongan air Dam Kamijoro di sisi selatan dilihat dari barat, difoto: 11 Februari 2016, (Foto: Albertus Sartono)



Situasi Dam Kamijoro setelah di Rehab oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul tahun 2015, (Foto: Albertus Sartono)



Sisa mesin merk Ruston yang dulunya digunakan untuk menyedot lumpur di Dam Kamijoro, difoto: 11 Februari 2014, (Foto: Albertus Sartono)



Prasasti kerja sama yang dibuat oleh Residen Yogyakarta, P.W. Jonquiere dan Sultan Hamengku Buwana VIII, difoto: 11 Februari 2014, (Foto: Albertus Sartono).